

Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Laporan Keuangan Pada Kementerian Pertanian

Syifa Iqlimah¹, Kasmanto Miharja²

Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: ¹Sipaiq25@gmail.com, ²kasmanto.kmm@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
25-09-2024	16-10-2024	18-10-2024

Abstrak - Laporan keuangan diperlukan sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi dan yang perlu diperhatikan adalah pendidikan dan pelatihan pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.. pemerintah daerah harus menyajikan laporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan yang baik dan benar sesuai Standar Akuntansi Pemerintah yang berlaku umum Maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Inspektorat Jendral Kementerian Pertanian. Riset ini memakai pendekatan Kuantitatif, jenis data utamanya adalah metode kuesioner. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode Purposive Sampling, sehingga diperoleh 71 Responden sebagai sampel. Analisis Statistik studi ini menerapkan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 27. Riset ini dilakukan karena kurangnya pemahaman pegawai mengenai SAP. Riset ini dilakukakn guna memberikan solusi dan saran untuk kendala yang ada pada Inspektorat Jendral Kementerian Pertanian. Karena pada hasil Uji X1 dan X2 $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan Pada hasil Uji F diperoleh nilai $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} dengan tingkat bersamaan signifikan sebesar 5% (0,05).

Kata Kunci : Standar Akuntansi Pemerintahan, Sumber Daya Manusia, Laporan keuangan

Abstract - Financial statements are needed for making economic decisions and the needs attention is the education and training employees involved in preparing financial statements. Regional governments must present accountability reports in the form of good and correct financial reports in accordance with generally accepted Government Accounting Standards. So the objective of this examine whether the understanding of Government Accounting Resourch (GAS) and Human Resourches (HR) has an impact on the quality of financial reporting at the Inspector General's Office of the Ministry of Agrricultur.This research uses a quantitative approach, the main type of data is the questionnaire method. This sampling method uses the Purposive Sampling method, so that 71 respondents were obtained as a sample. Statistical Analysis: This study applies multiple linear regression analysis using SPSS 27.This Research was conducted because lack employee understanding of SAP. The result of this reserch to provide solution and suggestion for obstacles faced in of the Inspectorate General of the Ministry of Agriculture Because in the X1 and X2 test results the tcount $>$ from the ttable and in the F test results the Fcount value is obtained \geq from the Ftable with a significant simultaneous level of 5% (0.05).

Keywords: Government Accounting Standards, Human Resources, Financial Statements

PENDAHULUAN

Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Kementan RI) adalah suatu lembaga pemerintahan Indonesia yang mengurus bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Lembaga ini dipimpin oleh seorang Mentan. Badan P2SDM berfungsi menjadi elemen pendukung dalam Kementan Republik Indonesia.

Berlandaskan atas penjabaran sebelumnya jika bahwa Kantor P2SDM Pertanian, yaitu suatu perusahaan dibawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyusun laporan finansial berupa APBN. Dalam menyusun laporan akuntansi

tahunan mengarah tentang PP No. 71 Tahun 2010 terkait bahwa laporan finansial adalah laporan terstruktur mengenai posisi laporan finansial dan dan transaksi suatu entitas pelapor (Afifah, 2024). Laporan finansial tersebut dipaparkan melalui basis akrual untuk memberikan informasi finansial yang lebih transparan, akurat, serta akuntabel (Prayogo et al., 2023).

Komponen yang berhubungan dengan kualitas proses pelaporan finansial adalah pemahaman SAP serta Kompetensi SDM. Dalam mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang baik, Inspektorat Jendral Kementerian Pertanian

harus memberikan laporan pertanggung jawaban keuangan yang baik serta tepat selaras terhadap SAP.

Guna mendapatkan informasi keuangan yang berguna harus disusun oleh pegawai yang berwenang pada Sistem pengelolaan dan Akuntansi finansial. Pemahaman SAP sangat penting agar hasil laporan keuangan pengelolaan bermutu.

Kompetensi SDM menunjukkan kompetensi secara individual dan bersamaan berpengaruh paling signifikan pada kinerja karyawan” (Cholisshofi & Bahiroh, 2022). yang wajib dipertahankan dengan terus menambahkan Kompetensi SDM serta harus di perhatikan terutama pegawai pada pemerintah daerah masih minim yang berlatar belakang akuntansi. Kompetensi SDM adalah ketahanan yang didapat seseorang berkaitan dengan pembelajaran, keahlian, dan karakter yang berdampak secara tepat atas kinerja yang dapat menggapai tujuan yang diharapkan (richard oliver (dalam Zeithml., 2021). SDM yang mempunyai latar belakang belakang non akuntansi, diberikan anggapan sanggup menjalankan penyusunan laporan keuangan melalui adanya pelatihan serta bimbingan teknis mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Riset yang menguji dampak penerapan SAP serta kompetensi SDM terhadap mutu laporan keuangan dilakukan. Implementasi SAP serta kompetensi SDM memengaruhi positif terhadap kualitas laporan finansial. Makin baiknya tingkatan SAP yang dilakukan, alhasil hendak berdampak aktual terhadap mutu laporan finansial. Semakin tinggi kompetensi SDM makin baiknya laporan finansial yang diperoleh.

Standar Akuntansi Pemerintahan

Kementerian Keuangan menyatakan UU No. 71 tahun 2010, yakni sejumlah pedoman akuntansi yang dipakai guna melakukan penulisan serta memaparkan laporan finansial pemerintah. Oleh karena itu, SAP memiliki kekuatan hukum dan merupakan persyaratan yang mempunyai tujuan menambahkan mutu dari laporan keuangan pemerintah dalam Negara Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan KSAP, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) ialah kumpulan kaidah *accounting* yang diimplementasikan ketika pembuatan serta penyajian laporan finansial pemerintah (Komite SAP, 2021). SAP ini menjadi pedoman yang diikuti oleh pemerintah ketika menyusun laporan keuangan, yang dikembangkan oleh Komite SAP.

Sumber Daya Manusia

Kapabilitas ialah Kepribadian unik individu yang diungkapkan melalui keterampilan,

wawasan, serta keahlian yang dipunyainya untuk menuntaskan tugas yang diberikan kepadanya. Maksud dari Kompetensi SDM adalah kapabilitas yang dimiliki oleh tiap individu yang berkaitan oleh pengetahuan, keahlian dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh langsung kepada kinerja agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Rufaedah, 2023).

Laporan Keuangan

Berdasarkan KBBI, sebuah mutu mengacu pada derajat kebaikan atau keburukan suatu hal. Dalam konteks ini, kualitas menggambarkan tingkat kebaikan atau keburukan kondisi keuangan sebuah organisasi atau pemerintah yang bisa dilihat melalui laporan keuangan. Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan finansial merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Desita, 2021). Maka dari itu, kualitas pelaporan keuangan adalah konsep yang bisa dianalisis dari dua perspektif, yakni mutu pelaporan keuangan yang mempunyai ketarkaitan terhadap arus kas serta keuntungan tersebut sendiri, ataupun laporan keuangan yang berhubungan atas imbalan saham.

Kualitas laporan finansial yaitu standar yang diharapkan dari laporan akuntansi keuangan agar dapat memuaskan kebutuhan para pengguna atau pembaca laporan tersebut. Kualitas laporan finansial merupakan hasil terakhir atas tahapan akuntansi yang menghasilkan keterangan yang memiliki kualitas tinggi guna membantu dalam mengambil keputusan oleh beragam pihak yang berkaitan. Sebuah laporan keuangan dianggap memiliki kualitas jikalau memiliki karakteristik seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan pemahaman” (Irma. Dwi Prastowo Darminto, Darmansyah, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kategori riset ini ialah statistik kuantitatif yang didapatkan melalui data perusahaan. riset kuantitatif ialah tipe riset yang memakai angka-angka ketika melakukan pemrosesan data guna memberikan informasi yang terstruktur (Resta, Ananda, Khabib Alia Akhmad, Rayhan Guna Ningrat. 2023). Cara pengambilan informasi yang diterapkan pada studi ini ialah memakai teknik Kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara memberi daftar pertanyaan kepada responden penelitian. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi dari sampel populasi yang jumlahnya banyak (Nanda, 2024).

Teknik pengumpulan sampel pada studi ini menggunakan *Purpsive Sampling*. Cara Pengambilan sampel tersebut yakni menggunakan

teknik pemilihan yang menjadi objek penelitiannya adalah pegawai Inspektorat Jendral Kementerian Pertanian Bagian Keuangan yaitu Kasubag Administrasi keuangan, subbag administrasi keuangan, subbag bendahara, Kasubag penganggaran, subbag penganggaran, subbag perencanaan. Alhasil sampel yang dipilih harapannya mampu menjelaskan apa yang ada dalam populasi. Sampel dilakukan perhitungan melalui penggunaan teknik Slovin. Rumus Slovin yakni dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$= \frac{86}{1+86(0,5)^2}$$

$$= \frac{86}{1+0,215}$$

$$= \frac{86}{1,215}$$

= 71 Sampel

Keterangan :

n = ukuran sampel ataupun total responden

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan dalam mengambil sampel yang masih dapat diberikan tolerans

Maka diartikan bahwa populasi yang didapat yaitu 86 populasi dan 71 sampel yang dimiliki. Diketahui asal perangkaan pada riset ini ialah dari mana data didapatkan. Sumber data yang diperoleh pada riset ini yakni:

a. Data Primer

First hand adalah informasi yang didapatkan dengan cara dari tepat sumber asli ataupun pihak pertama (Dicky, 2021). Ketika mengumpulkan data primer, terjadi interaksi langsung diantara periset dan responden.

b. Data Sekunder

Second hand ialah jenis informasi riset yang didapatkan oleh periset dengan cara tak langsung lewat media perantara seperti bukti, catatan, ataupun laporan historis, serta artikel dan majalah yang terdokumentasikan baik yang telah dilakukan publikasi ataupun yang tidak (Dicky, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Devt
SAP	71	24	43	33,03	4,787
SDM	71	26	46	34,76	4,722
LK	71	27	45	34,34	5,104
	71				

Sumber : data olahan spss V27

Berlandaskan Tabel 1 diatas mampu dijelaskan dari 71 data yang dihimpun, menunjukkan bahwa variabel SAP (X1) mempunyai nilai minimum sejumlah 24, sedangkan nilai maksimum 43 serta memiliki nilai rerata keseluruhan sejumlah 33,03 serta berstandar deviasi yang menjadi penyebaran data dari rerata sejumlah 4,787. Variabel SDM (X2) mempunyai nilai minimum 26, sedangkan nilai maksimum 46 dan memiliki nilai rerata sejumlah 34,76, serta variabel Mutu Laporan Finansial (Y) mempunyai nilai minimum 27, sementara nilai maksimum 45 serta nilai rerata sejumlah 34,34.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstd.Res
		71
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std.Devt	
3,98427151		
Most Ext.Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,052
Test Statistic		,083
Asymp.Sig (2-tailed)		200 ^d
Monte Carlo Sig (2-tailed) Sig.		,254
99% Confidence Inter	Lower.Bound	,243
	Upper.Bound	,265

Sumber : data olahan spss V27

Berlandaskan tabel 2 diatas hasil pengujian normalitas untuk semua variabel dengan memakai metode Kolmogorov-Smirnov, ditemukan bahwa nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) melampaui 0,05, yakni sejumlah 0,254. Maka dari itu, mampu ditarik kesimpulan jika data variabel mempunyai distribusi yang normal.

3. Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized	Coefficients Std. Error	Std. Coefficients Beta	t	Sig.
Constant	8.844	3.922		2.255	.027
SAP	.419	.122	.395	3.436	.001
SDM	.395	.124	.310	2.700	.009

Sumber : data olahan spss V27

Berlandaskan tabel 3, hasil VIF untuk pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X1) ialah 1,473, sementara VIF untuk kompetensi SDM (X2) juga sebesar 1,473. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa karena semua nilai VIF yang tidak mencapai 10, tidak terdapat indikasi multikoleniaritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized	Coefficients Std. Error	Std. Coefficients Beta	t	Sig.
Constant	.014	.019		.726	.470
SAP	.001	.001	.196	1.349	.182
SDM	-.001	.001	-.150	-1.033	.305

Sumber : data olahan spss V27

Berlandaskan tabel4, SAP mempunyai taraf signifikansi senilai 0,182 > 0,05 dan SDM senilai 0,305 > 0,05. Berarti pengujian hipotesis SAP pada nilai perusahaan menghasilkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat di ditarik kesimpulan jika model regresi tak ditemukan heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized	Coefficients Std. Error	Std. Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Constant	8.844	3.922		2.255	.027		
SAP	.419	.122	.395	3.436	.001		
SDM	.395	.124	.310	2.700	.009		

Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia... (Syifa, Kasmanto)

P	9	43	01	3
		6		
SD	.39	70	.0	3
M	.5	.124	.310	0 .09

Sumber : data olahan spss V27

Berlandaskan tabel 5, maka dapat dirumuskan dalam regresi linier berganda yakni berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 8.844 + 0,419 X_1 + 0,335 X_2 + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari persamaan model regresi diatas yakni dibawah ini:

- Nilai konstanta (α) sejumlah 8.844, memiliki arti bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel standar akuntansi pemerintahan (X1), SDM (X2), maka nilai kualitas laporan keuangan 8.844
- Nilai β_1 sebesar 0,419, yang memiliki arti pada saat variabel Standar Akuntansi Pemerintahan dilakukan peningkatan sejumlah 1% alhasil kualitas laporan keuangan hendak mengalami peningkatan juga.
- Pada saat variabel kompetensi SDM dilakukan peningkatan sejumlah 1% alhasil mutu laporan keuangan hendak mengalami kenaikan sejumlah 0,335 yang memiliki asumsi variabel bebas yang lain ialah konstan (tetap) ataupun tak terjadi perubahanan.

6. Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Tabel 6. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641	.411	.384	4,006

Sumber: data olahan SPSS V27

Berlandaskan tabel 6, didapatkan nilai koefisien determinan (R Square) yaitu 0,411 yang mempunyai arti bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan (X1) serta SDM (X2) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Inspektorat Jendral Kementerian Pertanian sebesar 41,1%, sedangkan sisanya 58,9% diberikan penjelasan melalui variabel lainnya yang tak dijelaskan pada penelitian.

7. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Constant	8.844	3,922	2,255	,027
SAP	,419	,122	,395	,001
SDM	,395	,124	,310	,009

Sumber : data olahan spss V27

Berlandaskan tabel 7, dapat dilihat :

1. Pengaruh variabel pemahaman SAP (X1) terhadap mutu laporan finansial Inspektorat Jendral Kementerian Pertanian.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa t_{hitung} adalah 3.436 dengan tingkat signifikansi 5% untuk $n = 71$ dan $k = 2$. Dengan taraf signifikansi 5%, t_{tabel} yang diperoleh adalah 1.99495. Jikalau t_{hitung} melampaui t_{tabel} , variabel tersebut dianggap signifikan. Dikarenakan t_{hitung} untuk variabel X1 adalah 3.436, melebihi nilai t_{tabel} 1.99495, maka H_{a1} dapat diterima. Perihal tersebut membuktikan jika variabel SAP memengaruhi secara signifikan terhadap mutu laporan finansial.

2. Pengaruh variabel Kompetensi SDM (X2) terhadap Mutu Laporan finansial Inspektorat Jendral Kementerian Pertanian.

Berlandaskan atas tabel sebelumnya membuktikan bahwa nilai t_{hitung} sejumlah 2.700 yang mempunyai tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{tabel} dengan total data sebanyak 71 (n) serta variabel bebas (k) sejumlah 2 pada tingkat signifikansi 5% adalah 1.99495. Karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , variabel tersebut diberikan pernyataan signifikan. Dengan t_{hitung} dalam variabel X2 sebesar 2.700 yang melampaui t_{tabel} 1.99495, alhasil keputusan yang diambil adalah menerima H_{a1} . Hal ini mempunyai arti jika variabel Kompetensi SDM memengaruhi dengan cara signifikan terhadap mutu laporan finansial.

8. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	712,678	2	356,339	21,806	<,001 ^b
Residual	1111,209	68	16,341		
Total	1823,887	70			

Sumber : data olahan spss V27

Berlandaskan tabel 8 di atas, mampu disimpulkan jikalau nilai signifikansi tidak mencapai 0,001 serta nilai F_{hitung} sejumlah 21,806. Dalam mengambil keputusan didasarkan pada kriteria bahwa nilai signifikansi tidak mencapai 0,05 ($sig < 0,05$), alhasil mempunyai kesimpulan secara signifikan. Tabel sebelumnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sejumlah 0,001 tidak mencapai 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima, yang membuktikan bahwa dengan cara simultan, keseluruhan variabel bebas memengaruhi dengan cara signifikan terhadap variabel terikat. Nilai F_{hitung} pada persamaan ini adalah 21.806, sementara nilai F_{tabel} adalah 3.13 dalam jumlah data 71, yang memiliki dua variabel bebas serta derajat signifikansi 5%. Dengan demikian, nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3.13. Karena F_{hitung} sebesar 21.806 melampaui ataupun setara dengan F_{tabel} 3.13, alhasil hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima. Ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas, yakni Pemahaman SAP dan Kompetensi SDM, dengan cara simultan memiliki dampak signifikan terhadap variabel terikat, yakni Mutu Laporan Finansial.

KESIMPULAN

Berlandaskan atas analisa yang sudah dilaksanakan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa Pemahaman SAP (X1) secara terpisah dampak positif signifikan terhadap Mutu Laporan Finansial (Y), Karena t_{hitung} untuk variabel X1 sebesar 3,436 $>$ dari t_{tabel} 1.99495. mengonfirmasi penerimaan H_{a1} serta penolakan H_{01} . Dengan demikian, makin baiknya wawasan karyawan terhadap SAP, semakin tinggi mutu laporan finansial yang diperoleh oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. Pengaruh Kompetensi SDM (X2) secara terpisah dampak positif signifikan terhadap Mutu Laporan Finansial (Y), Karena t_{hitung} untuk variabel X2 sebesar 2.700 $>$

dari t_{tabel} 1.99495. Oleh sebab itu, mampu ditarik kesimpulan jika H_{a2} diterima sementara H_{02} ditolak. Makin tingginya tingkat kompetensi SDM, makin baik pula pengetahuan dan keterampilan ketika mengelola informasi untuk memberikan laporan keuangan yang memiliki kualitas bagi Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. dan secara hasil bersama Pemahaman SAP (X1) dan Kompetensi SDM (X2) secara bersama-sama berdampak terhadap Kualitas Laporan Finansial (Y). dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 dan angka signifikansi 5% maka didapat nilai F_{tabel} 3.13 maka F_{hitung} 21.806 \geq dari F_{tabel} 3.13. mendukung penerimaan H_{a3} dan penolakan H_{03} . Dengan demikian, Pemahaman SAP dan Kompetensi SDM di Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian sudah terbukti efektif guna memberi hasil berupa laporan keuangan yang mempunyai kualitas.

Maka adapun manfaat dari peneliti yang dapat peneliti berikan yaitu antara lain:

Untuk Objek Penelitian, bagi Perusahaan studi dilakukan guna memberikan solusi dan saran untuk kendala yang ada pada Inspektorat Jendral Kementerian Pertanian. Untuk peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya studi ini dapat menjadi contoh dan wawasan praktik akuntansi dan meningkatkan konsistensi dalam menjawab atau menyelesaikan kasus yang muncul.

REFERENSI

- Afifah, E. N. (2024). *Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1445 H / 2024 M.*
- Cholisshofi, N. S., & Bahiroh, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Pengembangan Karir Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Jawa Barat Dan Banten (Bjb) Cabang Rangkasbitung. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(1), 31–46. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i1.6403>
- Desita, Y. A. (2021). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dicky, A. (2021). *Pengaruh Gaya Hidup, Persepsi Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok).*
- Irma, Darminto, D. P., & Darmansyah. (2023). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Badan Layanan Umum Di Kemenkes Indonesia). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2042–2060.

- <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.52546>
Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *MENGENAL LEBIH DALAM LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT REPUBLIK INDONESIA.* <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palembang/baca-artikel/16216/MENGENAL-LEBIH-DALAM-LAPORAN-KEUANGAN-PEMERINTAH-PUSAT-REPUBLIK-INDONESIA.html>
- Komite SAP. (2021). Ramadh. *Komite Standar Akuntansi Pemerintahan*, 71, 160–173. <https://www.ksap.org/sap/wp-content/uploads/2021/07/Buku-SAP-2021-1.pdf>
- Nanda, S. (2024). Kuesioner Penelitian: Cara Membuat, Jenis, dan Contohnya. *Brain Academy By Ruang Guru.* <https://www.brainacademy.id/blog/kuesioner-penelitian>
- Prayogo, Y., Fikri, A. S., & Nandini, K. P. (2023). Analisis Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis Akrual dalam Penyusunan Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 3(2), 44–58. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamikapage44>
- Resta, A., Akhmad, khabib A., & Rayhan, G. (2023). Pengaruh Program Voucher Diskon dan Program Gratis Ongkos Kirim terhadap Minat Beli Ulang pada Aplikasi Shopee Food. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 759–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.4878>
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan, dan Manajemen Kontrol Terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Rufaedah, Y. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei Pada SKPD Kabupaten Bandung Barat). *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(3), 261–269.